

Peningkatan Kemampuan Analisis Novel Perancis Melalui Pendekatan Struktural

Sulandri Nuryadin*

State University of Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: s_nuryadin@yahoo.fr

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam analisis novel atau roman Perancis melalui pendekatan struktural yang diselenggarakan pada mata kuliah Litterature yang diikuti oleh mahasiswa Semester VII di Jurusan Bahasa Perancis Universitas negeri Jakarta. Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan kemampuan analisis novel mahasiswa, maka digunakan metode penelitian tindakan atau Action research model Kemmis dan Mc Taggart. Setelah dilakukan penelitian dalam dua siklus maka didapatkan indikasi yang menyatakan adanya peningkatan kemampuan analisis novel Perancis pada mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan analisis novel melalui pendekatan struktural. Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada siklus I pada kelas A adalah sebesar 59.04 sedangkan di kelas B sebesar 61.04. Setelah dilakukan refleksi maka hasil belajar kelas A pada siklus II menjadi sebesar 87.70 dan kelas B sebesar 89.67. Hasil penelitian ini yang menunjukkan hasil positif yaitu temuan penelitian dapat dijadikan pedoman untuk pengajaran atau pembelajaran litterature di Jurusan Bahasa Perancis Universitas negeri Jakarta. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengajaran litterature di Jurusan Bahasa Perancis melalui pembacaan secara struktural (integral) sebuah novel atau Roman yang terpilih sebagai chef d'oeuvre. Dengan cara ini didapatkan banyak manfaat yakni: pengayaan kosa kata yang signifikan, terjadinya pemerolehan semua unsur yang membentuk karya sastra serta terjadinya perluasan pengetahuan mahasiswa tentang budaya Perancis yang cukup berarti.

LATAR BELAKANG MASALAH

Untuk memahami sebuah teks bahasa Perancis baik sastra mau pun non-sastra, mahasiswa Jurusan Bahasa Perancis dibekali; pertama-tama dengan empat kompetensi yaitu kompetensi menyimak 12 sks, kompetensi membaca 12 sks, kompetensi bicara 12 sks dan kompetensi menulis 12 sks. Kemudian kemampuan dasar ini diperkuat dengan pengetahuan linguistik dengan 8 sks. Selanjutnya, mahasiswa memperkaya pengetahuannya melalui mata kuliah *grammaire du Français* yang berbobot 4 sks; *rédaction* 6 sks, dan *civilisation française* yang berbobot 6 sks. Sehingga diharapkan dengan 72 sks ini yang setara dengan jumlah waktu 72 x 50 mnt x 16 tatap muka = 960 jam tatap muka memungkinkan mahasiswa memperoleh *Diplôme international DELF (Diplôme Élémentaire de Langue Française)* B2. Ijazah B2 yang diperoleh "après 650 à 700 heures d'apprentissage" adalah sebuah ijazah yang diberikan kepada seseorang yang telah lulus ujian internasional bahasa Perancis yang diadakan oleh Pemerintah Perancis di bawah pengawasan CIEP (*Centre International d'études pédagogiques*) di Saint - Cloud Perancis. Pemegang ijazah B2 adalah:

"utilisateur qui peut comprendre le contenu essentiel de sujets concrets ou abstraits dans un texte complexe, y compris une discussion technique dans sa spécialité, peut communiquer avec un degré de spontanéité et d'aisance tel qu'une conversation avec un locuteur natif ne comportant de tension ni pour l'un ni pour l'autre, peut s'exprimer de façon claire et détaillée sur une grande gamme de sujets, émettre un avis sur un sujet d'actualité et exposer les avantages et les inconvénients de différentes possibilités"

Meskipun mahasiswa telah menempuh lebih dari 700 jam pembelajaran bahasa Perancis, mereka belum mempunyai kepercayaan diri untuk menempuh ujian Delf B2 (survey bulan November 2011, tentang jumlah mahasiswa bahasa Perancis yang mengikuti ujian delf/dalf dari tanggal 14 sampai 19 november 2011) pada hal untuk program Diplôme B2 mengikuti ujian Delf B2 sudah merupakan salah satu tuntutan. Kesimpulan dari hal tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan jumlah waktu pembelajaran yang cukup besar itu, belum menyebabkan mahasiswa mampu menganalisis teks sastra (*texte complexe*) seperti teks sastra dalam *Le Rouge et le Noir*, *Les Misérables*, *Madame Bovary* dan seterusnya.

Oleh karena itu diperlukan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan analisis teks sastra ini. Dan yang lebih penting lagi adalah meningkatkan pendekatan-pendekatan pengajaran yang lebih berdaya guna untuk pencapaian tujuan pembelajaran, yakni :

"Kompetensi profesional yang menguasai bahasa Perancis secara lisan dan tertulis dengan acuan standar internasional guru bahasa Perancis; menguasai pengetahuan kebudayaan sejarah dan kesusasteraan Perancis; mengetahui pengetahuan dasar linguistik bahasa Perancis; memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran bahasa perancis, menganalisisnya dan mengambil kesimpulan serta memberikan penyelesaiannya".

Perkuliahan *Littérature* di Jurusan Bahasa Perancis UNJ menggunakan Buku "*Littérature Progressive du Français, Niveau intermédiaire*. Penyajian pelajarannya menggunakan struktur *double page* halaman ganda (halaman kiri dan kanan) yang strukturnya terdiri dari: -cuplikan dari sebuah karya sastra novel, puisi, atau teater; -biografi pengarangnya serta karya-karya sastra yang dihasilkannya; -daftar kosa kata yang dianggap jarang

digunakan. Perkuliahan dimulai dengan pengkajian biografi pengarang, kemudian pembacaan cuplikan novel, puisi dan teater. Setelah diskusi tentang isi cuplikan teks itu, kegiatan perkuliahan dilanjutkan dengan pembahasan pertanyaan-pertanyaan pada bagian *découverte* dan *exploration*.

Penyajian pelajaran seperti tertera di atas belum memadai sebagai bahan perkuliahan karena cuplikan karya novel yang kurang dari satu halaman, belum menunjukkan pengkajian karya sastra yang utuh. Dengan hanya mengandalkan cuplikan karya sastra, kemajuan mahasiswa dalam penguasaan kosa kata tidak maksimal; penguasaan struktur kalimat terbatas, tema utama tidak terwakili serta pengetahuan tentang gaya bahasa dan ragam bahasa kurang terpenuhi. Akibatnya adalah, setelah pembahasan teks, kemampuan analisis mahasiswa sangat rendah, hal ini terbukti setelah diadakan kegiatan yang bertujuan menganalisis unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra, respon yang diharapkan tidak terlihat pada hasil belajar mahasiswa, (Hasil belajar mahasiswa Smt VII, bulan september 2011 dalam bentuk *Essai* tentang pesan atau amanat yang terdapat dalam novel *Le Rouge et le Noir* belum menunjukkan kemampuan analisis sastra yang memadai: nilai rata-rata: 65).

Maka perlu ada pendekatan lain pada perkuliahan Littérature yaitu dengan pendekatan struktural. Meskipun pendekatan ini sudah lama dikenal, bukan berarti bahwa pendekatan ini sudah tak layak lagi diterapkan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, mahasiswa harus menganalisis karya sastra secara utuh sehingga hal ini akan mengharuskan mereka membaca sebuah karya sastra secara keseluruhan untuk mengetahui semua unsur yang membangun sebuah novel. Dengan begitu, diharapkan terjadi penambahan kosa kata secara signifikan pada diri mereka, begitu pula pada tingkat struktur kalimat, tema, gaya bahasa, ragam bahasa dan tensis yang menunjukkan kala/waktu cerita, akan dapat dianalisis dengan lengkap.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata kuliah Littérature Perancis di Jurusan Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih tiga bulan pada semester ganjil, pada bulan September sampai dengan Desember 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yaitu menerapkan strategi mengajar tertentu sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kemampuan menganalisis novel, serta mengetahui bagaimana proses perkuliahan yang hasilnya berupa perbaikan yang terjadi pada hasil belajar mahasiswa.

Pada metode penelitian ini diterapkan dua analisis yaitu : 1) analisis kualitatif, yaitu menerangkan atau menggambarkan kegiatan-kegiatan secara lengkap selama terjadinya penelitian, dan 2) analisis kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar. Analisis ini dipandang sebagai cara yang digunakan untuk membandingkan nilai mahasiswa sebelum dan setelah penelitian tindakan diadakan. Terdapat beberapa contoh penelitian yang memiliki tindakan dengan bagan yang tak sama, tetapi secara garis besar, atau secara umum, penelitian ini mengacu pada empat tahapan yang biasa dilaksanakan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi berdasarkan teori Kemmis dan McTaggart

Definisi operasional

Dengan berpedoman pada definisi konseptual, secara operasional dapat dikatakan bahwa kemampuan analisis novel sastra adalah skor (dengan rentang 0 sampai 100) atau nilai hasil telaah novel Perancis yang diperoleh mahasiswa Jurusan Bahasa Perancis setelah diukur melalui instrumen penelitian sehingga mencerminkan kemampuan analisis mereka terhadap novel Perancis, dengan indikator: 1. membedakan, 2. memerinci, 3. membandingkan, 4. menilai, 5. menghargai, 6. memverifikasi.

Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang mengukur peningkatan kemampuan menganalisis novel Perancis adalah berupa "tes" tulis (*pre-test* dan *post-test*) yaitu mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berguna untuk mengukur kemampuan analisis novel sastra Perancis, yang dikembangkan dan dibakukan melalui uji coba instrument untuk uji validitas dan reliabilitas. Aspek-aspek yang dinilai dan dikaji dalam penelitian ini adalah, melalui pendekatan instrinsik dengan konsep Roman Jakobson yang disebut untuk selanjutnya pendekatan struktural, kemampuan membedakan karakter tokoh, tema, gaya bahasa dan aspek sosiokultural; kemampuan memerinci tokoh, tema, gaya bahasa dan unsur sosiokultural; kemampuan membandingkan tokoh, tema, gaya bahasa dan unsur sosiokultural; kemampuan menilai tokoh, tema, gaya bahasa dan aspek sosiokultural. Kemampuan menghargai tokoh, tema, gaya bahasa dan aspek sosiokultural; dan kemampuan memverifikasi tokoh, tema, gaya bahasa dan aspek sosiokultural.

Validasi Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berbentuk data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan/atau ketidakberhasilan tindakan. Data penelitian yang bersifat kuantitatif sebagai hasil dari kegiatan pre-test dan post-test, dan diolah secara statistika deskriptif.

Instrumen pengumpul data kuantitatif berbentuk tes tulis digunakan untuk mendapatkan skor atau nilai hasil belajar, yang berguna untuk mendeskripsikan pencapaian target kompetensi. Pada pelaksanaannya dilakukan tes awal dan tes akhir pembelajaran. Tes akhir perkuliahan digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dalam proses perkuliahan. Tes sesuai dengan materi perkuliahan yang diberikan.

Instrumen pengumpul data kualitatif didasarkan pada hasil observasi dalam bentuk lembar pengamatan yang berisikan rambu-rambu atau indikator yang dirancang dan difokuskan pada kebutuhan data penelitian tindakan. Hasilnya diperoleh dalam bentuk catatan lapangan yang menggambarkan proses perkuliahan. Data yang bersifat kualitatif itu, sebagai hasil kegiatan observasi, divalidasi melalui triangulasi data.

Triangulasi adalah merupakan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi data adalah merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Triangulasi antara lain dilakukan melalui penggunaan lebih dari satu orang pengumpul data. Selain melalui wawancara dan observasi, kegiatan triangulasi dilakukan melalui observasi terlibat (participant observation).

Data penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik observasi, catatan lapangan dan dokumentasi data. Setelah penerapan pengajaran dengan pendekatan struktural dan setelah pengujian dengan tes di dua siklus didapatkan data yang lebih akurat. Data diperoleh pula dengan wawancara dan diskusi lebih jauh dengan dosen pengampu lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data secara kuantitatif dilakukan secara statistika deskriptif; yaitu mencakup perhitungan nilai rata-rata, median dan mode hasil belajar. Analisis data dilanjutkan dengan menyusun tabel distribusi frekwensi data dan penggambaran secara histogram. Untuk mendapat hasil analisis yang lebih spesifik maka dilakukan perhitungan per-aspek dari hasil belajar yang terkait dengan materi pembelajaran; yaitu mengacu kepada kisi-kisi instrumen penelitian.

Analisis data secara kualitatif dilaksanakan secara diskusi dengan obsever, colaborator dan participan lainnya. Kegiatan ini mengacu kepada catatan lapangan dan hasil wawancara.

Prosedur Penelitian Tindakan

Sebelum menyusun rancangan tindakan, pertama-tama peneliti melakukan pengamatan pendahuluan; kondisi awal tentang proses perkuliahan, sarana prasarana perkuliahan, pengamatan terhadap kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan perkuliahan mereka, mengamati kurikulum, silabus dan SAP mata kuliah yang diajarkan, SAP disesuaikan dengan pendekatan yang akan diterapkan pada perkuliahan literature. Penelitian ini dilaksanakan di dua kelas parallel yaitu Kelas A dan kelas B. Kelas A terpilih secara acak sebagai kelas utama penelitian. Sedangkan kelas B berfungsi sebagai pelengkap kegiatan penelitian. Di dua kelas ini seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan dengan prosedur yang sama.

Rancangan tindakan yang dilaksanakan dengan tahap siklus yang mencakup kegiatan 1) Perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Hasil Tes Siklus Pertama:

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus pertama maka diperoleh hasil yang menunjukkan kemampuan analisis mahasiswa. Hasil tersebut ditampilkan dalam tabel berikut ini. Berdasarkan data hasil belajar disusun table distribusi frekwensi yang dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel Distribusi Frekwensi Kelas A Siklus I

No.	Kelas interval	Frekwensi	Batas bawah	Batas atas	Prese ntase frekwensi	Frekwensi kumulatif
1.	40 – 45	5	39.5	45.5	18.52	18.52
2.	46 – 51	1	45.5	51.5	3.70	22.22
3.	52 – 57	4	51.5	57.5	14.82	37.04
4.	58 – 63	7	57.5	63.5	25.93	62.97
5.	64 – 69	6	63.5	69.5	22.22	85.18
6.	70 – 76	3	69.5	76.5	11.11	96.30
7.	77 – 82	1	76.5	82.5	3.70	100
		27				

Kemudian berdasarkan tabel distribusi frekwensi di atas dapat dibuat gambar histogram seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Histogram hasil Belajar Kelas A Siklus I
Distribusi frekwensi data hasil belajar pada kelas B dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel Distribusi Frekwensi Kelas B Siklus I

No.	Kelas interval	Frekwensi	Batas bawah	Batas atas	Presentase frekwensi	Frekwensi kumulatif
1.	39 – 45	1	38.5	45.5	4.35	4.35
2.	46 – 52	2	45.5	52.5	8.70	13.05
3.	53 – 59	3	52.5	59.5	13.04	26.09
4.	60 – 66	13	59.5	66.5	56.52	82.61
5.	67 – 73	3	66.5	73.5	13.04	95.65
6.	74 – 80	1	73.5	80.5	4.35	100
7.	81 – 87	0	80.5	87.5		
		23				

Sedangkan gambar histogram dari table di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Histogram hasil Belajar Kelas B Siklus I

Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan setelah dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama yaitu berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus pertama tersebut. Jadwal pelaksanaan siklus kedua seperti table berikut ini:

No.	Kelas	Frekwensi	Batas	Batas	Presentase	Frekwensi
-----	-------	-----------	-------	-------	------------	-----------

	interval		bawah	atas	frekwensi	kumulatif
1.	44 – 53	1	43.5	53.5	3.70	3.70
2.	54 – 63	0	53.5	63.5	0.00	3.70
3.	64 – 73	1	63.5	73.5	3.70	7.40
4.	74 – 83	2	73.5	83.5	62.96	14.41
5.	84 – 93	17	83.5	93.5	22.22	77.77
6.	94 – 103	6	93.5	103.5		100
		27				

Kemudian berdasarkan tabel distribusi frekwensi di atas dapat dibuat gambar histogram seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



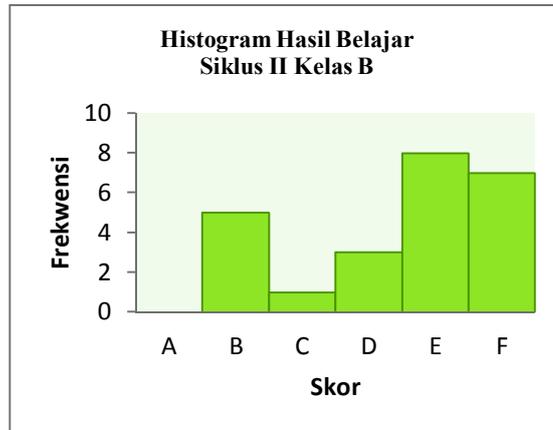
Gambar Histogram Hasil Belajar Sikulus II Kelas A

Sebagai perbandingan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diperoleh hasil belajar kelas B yang menunjukkan kemampuan analisis novel mahasiswa. Hasil belajar tersebut ditampilkan dalam tabel berikut ini Berdasarkan data hasil belajar di atas disusun table distribusi frekwensi yang dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel Distribusi Frekwensi Kelas B Siklus II

No.	Kelas interval	Frekwensi	Batas bawah	Batas atas	Presentase frekwensi	Frekwensi kumulatif
1.	71 – 75	0	70.5	75.5	0	00.00
2.	76 – 80	5	75.5	80.5	20.83	20.83
3.	81 – 85	1	80.5	85.5	4.17	26.00
4.	86 – 90	3	85.5	90.5	12.5	38.5
5.	91 – 95	8	90.5	95.5		71.83
6.	96 – 100	7	95.5	100.5	33.33	100
		24			29.17	

Kemudian berdasarkan table distribusi frekwensi di atas dapat dibuat gambar histogram seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Histogram Hasil Belajar Siklus II Kelas B

Pembahasan

Akhirnya berdasarkan analisis data hasil belajar maka dapat dibuat perbandingan rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II untuk kedua kelas A dan B sebagai tabel berikut ini:

Tabel 14. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Kelas A dan Kelas B Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Rata-rata Kelas A		Rata-rata Kelas B	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	59.04	87.70	61.04	89.67

Sedangkan analisis data berdasarkan aspek-aspek yang diukur atau analisis secara mikro terhadap hasil belajar dari siklus I dan II untuk kelas A, maka dapat dibuat tabel rata-rata hasil belajar kelas A sebagai tabel berikut ini:

Tabel 15. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Kelas A Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Rata-rata Kelas A Siklus I	Rata-rata Kelas A Siklus II	Kesimpulan
1.	Tokoh	6,44	9,3	naik
2.	Tema	2,56	3,8	naik
3.	Gaya Bahasa	3,66	5,7	naik
4.	Sosial Budaya	2,00	3,1	naik

Sebagai perbandingan untuk melihat keberhasilan pendekatan struktural yang digunakan, analisis data hasil belajar secara mikro dari siklus I dan II untuk kelas B maka dapat ditunjukkan sebagai tabel berikut ini:

Tabel 16. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Kelas B Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Rata-rata Kelas B Siklus I	Rata-rata Kelas B Siklus II	Kesimpulan
1.	Tokoh	7,00	9,54	naik
2.	Tema	2,56	3,83	naik
3.	Gaya Bahasa	3,56	5,70	naik
4.	Sosial Budaya	2,40	3,10	naik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: Keberhasilan pembelajaran *literature* di Jurusan Bahasa Perancis FBS UNJ ditandai oleh peningkatan kemampuan analisis novel dapat dicapai dengan pendekatan struktural. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II yang menunjukkan peningkatan secara signifikan. Penerapan pendekatan struktural dalam perkuliahan *literature* Bahasa Perancis telah dapat meningkatkan kemampuan analisis novel Bahasa Perancis mahasiswa Jurusan Bahasa Perancis FBS UNJ. Hasil observasi terhadap kemampuan analisis novel bahasa Perancis mahasiswa semester VII Jurusan Bahasa Perancis FBS UNJ menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 60 pada siklus I menjadi nilai rata-rata > 80 pada siklus II.

RUJUKAN

- Albert, Marie-Claude, Souchon, Marc *Les textes littéraires en classe de Langue*, Paris : Hachette, 2000.
- Anderson W.L., Krathwohl R. D. *A Taxonomy for learning, teaching and Assessing, A Revision of Bloom's* , New York: Longman, 2001.
- Ari Kunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Baylon Christian, 2002, *La Communication*, Paris: Nathan, Souchon, Marc, *Les textes littéraires en classe de Langue*, Paris : Hachette, 2000.
- Blondeau, Nicole, Allouache F, Né M F, *Litterature progressive du Français*, Paris: CLE International, 2003
- Campbell, Linda., Canmpbell, Bruce, & Dickinson. *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. (alih bahasa: Tim Intisari). Jakarta: Intisari Press. 2002.
- Centre international d'études pédagogiques, , *Réussir le delf niveau B2*, Paris : Didier, 2006.
- Danandjaja, James. *Folklor Indonesia*. Jakarta : Pustaka Utama Graviti, 2002.
- De Saussure, Ferdinand, *Cours de linguistique Generale*, Paris : Payot, 1977.
- Divison des Politiques Linguistiques Strasbourg, *Cadre européen commun de référence pour les langues*, Paris : Didier, 2005.
- Djojuroto, Kinayati, Trijanto, Endang K *Metodologi Penelitian Il- lmiah sebagai Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Penerbit Graha Cendekia , 2010.
- Djojuroto, Kinayati, Pelenkahu, Noldy, *Teori Apresiasi dan Pembelajaran Prosa*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010.
- Dubois Jean, *Dictionnaire de linguistique*, Paris, Librairie Larousse. 2000,
- Elliot John, *Developing Hyphotesis about Classromm from Teachers Practical Construct: An Account of the work of Ford Teaching Project, The Action Research Leader*, Victoria, Deakin University, 1996.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif* Jakarta, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010,
- Flaubert, Gustave, *Madame Bovary*, Paris, Librairie Générale Française, 1983
- Galisson R. and Coste D, *Didactique des langues*, Paris, Hachette, 2001.
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Hardidjodipuro Siswoyo, *Action Research Sinetik Teoritik*, Jakarta: IKIP Jakarta, 1997.
- Hopkins A, D., *Teacher's Guide to Classroom Research*, Bristrol: Open University Press, 1993.
- <http://www.doc-etudiant.fr/Francais/Dissertation/Autre-Dissertation-guy-de-maupassant> - maison - tellier - 129461.
- Kember David, *Action Learning and Action Research Improving the Quality of Teaching and Learning*, London, Kogan Page Limited, 2000.
- Kemmis, Stephen & McTaggart, Robin, *The Action Research Planner*, Third edition, Deakin University, 1990.
- Kusuma Sumantri Zaimar, Oke, Basuki Harahap, Ayu, *Telaah Wacana*, Jakarta: Interculture Institute, 2009.
- Lagarde , André , Michard, Laurent , *Moyen Age, XVIe, XVIIe, XIXe XXe siècles*. Paris: Borda, 1961.
- Lewin, Kurt, *Action Research and Monitoring Problem, The Action Research Leader*, Third Edition, Victoria, Deakin University, 1990.
- Mermet, Gerard *Franco-scopie*. Paris: Larousse, 2007.
- Mertler. Craig A., *Action Research. Teachers as Researchers in the Classroom*, Los Angeles: Sage, 2009.
- Mills Geoffrey E., *Action Research, A Guide for the teacher researcher*, Ohio, Merrill Printice Hall. 2003.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Penerbit PT. Remaja. Rosdakarya, 2003.
- Musfiroh, Tackiroatun. *Legenda Hasan Munadi: Analisis Struktur dan Fungsi*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 1993.
- Pedoman Akademik 2008-2009*, Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta
- Pinker, Steven.. *"Language Acquisition" dalam An Invitation to Cognitive Science*. Vol 1. 2nd Ed. Cambrigde: MT Press. 1998.
- Séoud, Amor, *Pour une didactique de la literature*, Paris: Didier, 1997.
- Stephen Kemmis & R. Mc. Taggart. *The Action Research Planner. 3rd Edition*. Victoria : Deakin University. 1988

- Surya, M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, FKIP, IKIP, 1982.
- Suyanto dan Abbas. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita. 2001.
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi Yogyakarta: Centre for Study Progress, 2001
- Tilaar H.A.R. dkk, , *Pedagogik Kritis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.
- Tim Dosen PTK, , *Konsep dasar dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta. 2006.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.